

PENGEMBANGAN BAHAN BACAAN SISWA KELAS RENDAH DENGAN MEMANFAATKAN CERITA OGOH – OGOH BALI

I Komang Agus Farnita¹ I Nyoman Sudirman² I Nengah Sueca³

**¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Suar Bangli
Bangli, Indonesia**

**²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Suar Bangli
Bangli, Indonesia**

**³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Suar Bangli
Bangli, Indonesia**

agusfarnitaaa@gmail.com¹, su3ca.nngah@gmail.com², sudirman_inyoman@yahoo.com³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui kebutuhan siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan literasi di sekolah. Kedua untuk menambah bahan bacaan yang menunjang kegiatan literasi siswa kelas rendah di SDN 3 Rendang. Penelitian pengembangan bahan literasi siswa kelas rendah dengan memanfaatkan cerita ogoh – ogoh Bali dikembangkan menggunakan rancangan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Pada penelitian ini peneliti membatasi tahap pengembangan dan peneliti menggunakan 4 tahap penelitian antara lain: 1) Identifikasi potensi masalah, 2) Pengumpulan data, 3) Penyusunan bahan ajar, 4) Validasi bahan literasi. Berdasarkan penjelasan dan hasil validasi ahli dapat dinyatakan bahwa hasil pengembangan bahan literasi siswa kelas rendah dengan memanfaatkan cerita ogoh-ogoh Bali skor yang diperoleh berdasarkan angket dilihat dari segi muatan isi adalah 67,5. Berdasarkan rumus sekala likert yang dijelaskan pada BAB III rata-rata validasi yang diperoleh mendapatkan kategori sangat valid. Sedangkan rata-rata skor yang diperoleh berdasarkan angket dilihat dari segi struktur buku adalah 68. Berdasarkan rumus sekala likert yang dijelaskan pada BAB III rata-rata validasi yang diperoleh mendapatkan kategori sangat valid. Dan rata-rata skor yang diperoleh berdasarkan angket dilihat dari segi ilustrasi buku adalah 68,5. Berdasarkan rumus sekala likert yang dijelaskan pada BAB III rata-rata validasi yang diperoleh mendapatkan kategori sangat valid.

Kata kunci : Pengembangan bahan literasi, siswa kelas rendah, ogoh-ogoh Bali

Abstract

The purpose of this study is first to determine the needs of students and teachers in carrying out literacy activities in schools. Secondly to add reading material that supports the literacy activities of low grade students at SDN 3 Rendang. Research on the development of low grade student literacy materials by utilizing the ogoh ogoh Balinese story was developed using a research and development design (*Research and Development*). In this study, researchers limit the development stage and researchers use 4 stages of research including: 1) Identification of potential problems, 2) Data collection, 3) Preparation of teaching materials, 4) Validation of literacy materials. Based on the explanation and results of expert validation it can be stated that the results of the development of low grade student literacy materials by utilizing the Bali ogoh-ogoh story score obtained based on a questionnaire in terms of content content is 67.5. Based on the Likert scale formula described in Chapter III the average validation obtained gets a very valid category. While the average score obtained based on a questionnaire in terms of the structure of the book is 68. Based on the Likert scale formula described in Chapter III the average validation obtained gets a very valid category. And the average score obtained based on a questionnaire in terms of book illustrations is 68.5. Based on the Likert scale formula described in Chapter III the average validation obtained gets a very valid category.

Keywords: Development of literacy materials, low grade students, ogoh-ogoh Bali

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kegiatan literasi menjadi penting untuk diperhatikan, karena literasi merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjalani kehidupan di masa depan. Pembelajaran literasi akan mendapatkan hasil optimal apabila diberikan kepada anak sejak usia dini. Menurut Hullock (2012) golden age adalah masa keemasan anak dimana pada masa itu anak mengalami suatu perkembangan yang sangat pesat dan masa golden age ini terjadi pada masa prasekolah yaitu pada usia anak 2-6 tahun.

Saat ini pemerintah khususnya Kemendikbud tengah menumbuhkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Hal ini dilatarbelakangi oleh berbagai riset yang menunjukkan bahwa tingkat literasi di kalangan masyarakat khususnya pelajar masih rendah. Dalam (Iswadi, 2016) Penelitian PISA pada tahun 2012 menunjukkan bahwa capaian literasi anak Indonesia pada peringkat 64 dari 65 negara. Hasil tersebut tidak berbeda jauh dengan peringkat hasil survei PISA tahun 2015 menunjukkan hasil yang memprihatinkan. Hasil penelitian tersebut (yang dirilis 6 Desember 2016) menunjukkan rata-rata skor pencapaian literasi siswa Indonesia untuk sains, membaca, dan matematika berada di peringkat 62, 61, dan 63 dari 69 negara. Semua hasil tersebut menggambarkan bahwa tingkat literasi siswa Indonesia masih sangat rendah.

Melihat rendahnya tingkat literasi tersebut, pemerintah sudah melakukan berbagai upaya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah membentuk “Gerakan Literasi Sekolah”. Kemedikbud (2016:17) menyatakan literasi merupakan keterampilan penting dalam hidup. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri siswa memengaruhi tingkat keberhasilannya, baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Dari paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi berdampak sangat luas terhadap kehidupan manusia.

Namun dalam pelaksanaan kegiatan literasi terutama di sekolah dasar ada banyak hal yang menjadi masalah, seperti kurangnya buku yang disediakan, buku-buku yang ada kebanyakan buku pelajaran dan buku cerita yang ada merupakan kumpulan cerita dari luar daerah, sehingga siswa sulit untuk memahaminya.

Dari hasil observasi hal itu juga terjadi di SDN 3 Rendang. Diperoleh informasi dari kepala sekolah dan guru-guru bahwa literasi yang dilakukan di SD Negeri 3 Rendang sudah di tahap pembiasaan yaitu membaca 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai namun buku yang dibaca siswa adalah buku pelajaran itupun disuruh oleh gurunya. Kebanyakan siswa yang disuruh membaca tidak membaca bukunya karena siswa kurang meminati buku yang dibacanya. Hal ini lah yang menyebabkan siswa bosan dan enggan untuk membaca apalagi memahami isi bacaanya. Dan dari data buku yang ada ditemukan bahwa buku yang ada kebanyakan buku pelajaran dan cerita-cerita luar daerah. Selain itu jumlah buku cerita daerah Bali masih terbilang sedikit yaitu hanya 12 buku cerita.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan literasi siswa kelas rendah dengan memanfaatkan cerita ogoh – ogoh Bali. Ditentukannya ogoh – ogoh Bali sebagai bahan bacaan karena merupakan budaya yang berasal dari dalam daerah yang perwujudannya penuh dengan seni khas Bali. Selain itu ogoh – ogoh Bali juga memiliki beragam cerita fiksi dari masing – masing tokoh ogoh – ogoh tersebut. Dalam cerita ogoh – ogoh juga memiliki berbagai pesan moral, sehingga dapat mendukung perkembangan siswa di kelas rendah. Dengan dikembangkannya bahan literasi yang memanfaatkan cerita ogoh – ogoh Bali, juga dapat menjadi bahan literasi dengan inovasi baru dalam pelaksanaan kegiatan literasi, terutama di sekolah dasar.

Karakteristik anak SD kelas rendah diantaranya adalah berpikir naratif, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Salah satu kegiatan yang mereka senangi adalah mendengarkan berbagai cerita atau dongeng (Pratiwi, 2017). Menurut Taro (Pratiwi, 2017) dunia anak adalah dunia yang seharusnya diisi dengan aktivitas bermain, mendengar cerita, dan juga bernyanyi. Membaca buku bergambar sangat diminati oleh anak-anak yang berimbas secara langsung pada diri sendiri. Oleh karena itu sebaiknya didalam buku bergambar harus terdapat nilai-nilai karakter yang baik sehingga dapat mengembangkan nilai-nilai karakter yang telah dimiliki anak.

Menurut Widnyani (2012:20-21) ogoh-ogoh merupakan suatu replika perwujudan roh jahat maupun sifat jahat yang diwujudkan dalam suatu bentuk patung atau boneka yang besar. Ogoh-ogoh terbuat dari bahan-bahan seperti kertas, sterofom, karet, dan lain sebagainya. Ogoh-ogoh dalam kamus bahasa Jawa maupun sansekerta tidak teridentifikasi, akan tetapi menurut kamus bahasa Bali, ogoh-ogoh mempunyai arti sejenis patung yang dibuat dari bambu dan kertas berbentuk Buthakala atau raksasa. Ogoh-ogoh juga merupakan suatu tradisi yang dilakukan oleh suatu masyarakat dengan suatu bentuk perwujudan roh jahat pada patung atau boneka yang besar. Ogoh-ogoh dapat kita lihat pada suatu acara tertentu, misalnya saat perayaan tahun baru Saka, upacara bersih - bersih desa, dan lain sebagainya. Jadi dengan pertimbangan diatas penelitian ini bertujuan membuat buku cerita bergambar dengan judul penelitian "Pengembangan Bahan Literasi Siswa Kelas Rendah Dengan Memanfaatkan Cerita Ogoh - Ogoh Bali"

Penelitian tentang pengembangan bahan bacaan literasi cukup banyak dilakukan. Namun, dari penelitian-penelitian tersebut, belum ditemukan penelitian yang mengulas hal yang sama dengan penelitian ini. Ada pun kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh Nurliani Mulida (2014) dengan judul "Pengembangan Bahan Bacaan Cerita Bergambar Berorientasi Pendidikan Karakter untuk Pembelajaran Membaca Siswa Kelas II SD di Balikpapan Utara". Penelitian bahan bacaan cerita bergambar berorientasi pendidikan karakter memiliki tujuan sebagai berikut. Pertama, menghasilkan produk berupa bahan bacaan berorientasi pendidikan karakter yang berkualitas. Kedua, mendeskripsikan keefektifan produk bahan bacaan ditinjau dari KKM.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Prosedur pengembangan dalam penelitian ini meliputi: (1) pendahuluan; (2) pengembangan produk; (3) evaluasi produk; (4) produk akhir. Uji coba dilaksanakan di SD Negeri 020 Balikpapan Utara dan SD Negeri 004 Balikpapan Utara dengan dua guru yang berbeda. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar validasi, lembar penilaian guru, lembar angket siswa, dan tes hasil belajar. Analisis data kevalidan dan kepraktisan dilakukan dengan cara mengkonversi data kuantitatif berupa skor hasil penilaian menjadi data kualitatif berupa nilai standar skala tiga.

Penelitian pengembangan ini dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Hasil evaluasi oleh ahli materi, ahli media, dan guru kelas II SD ditinjau dari aspek pembelajaran, aspek isi, dan aspek tampilan menunjukkan bahwa produk bahan bacaan cerita bergambar berorientasi pendidikan karakter berkualitas 'baik'. (2) Produk bahan bacaan cerita bergambar berorientasi pendidikan karakter terbukti efektif dalam pembelajaran ditinjau dari KKM.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Nunung Fatimah (2017) yang berjudul "pengembangan buku cerita rakyat bima berlatar kearifan lokal (sebagai penunjang gerakan literasi)". Pengembangan buku cerita memiliki fungsi yang sangat baik, yaitu memperkaya pembaca (termasuk peserta didik) dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Berdasarkan fungsinya sebagai referensi, buku nonteks pelajaran dapat menjadi rujukan dan acuan bagi pembaca (termasuk peserta didik) dalam mendapatkan jawaban atau kejelasan tentang sesuatu hal secara rinci dan komprehensif yang dapat dicari dengan cepat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan buku cerita rakyat Bima berlatar

kearifan lokal sebagai penunjang gerakan literasi. Spesifikasi produk yang diharapkan dalam pengembangan ini adalah buku cerita dengan karakteristik (1) isi dan cakupan, (2) bahasa, dan (3) kegrafikan. Dengan adanya pengembangan buku cerita rakyat Bima diharapkan dapat mendukung program kegiatan membaca sebagai penunjang gerakan literasi.

Model pengembangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian model penelitian pengembangan (Research and Development / R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sesuatu sehingga menghasilkan produk baru, dan selanjutnya menguji keefektifan produk yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu potensi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, uji coba produk, revisi desain, revisi produk tahap akhir, produksi masal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Buku Kumpulan Cerita Rakyat Bima NTB Penunjang Literasi setelah di validasi oleh tim ahli isi maka kelayakan isi dalam Buku Kumpulan Cerita Rakyat Bima NTB Penunjang Literasi dinyatakan memenuhi syarat dengan presentase hasil nilai 75, (2) Buku Kumpulan Cerita Rakyat Bima NTB Penunjang Literasi setelah di validasi oleh tim ahli bahasa maka kelayakan bahasa dalam Buku Kumpulan Cerita Rakyat Bima NTB Penunjang Literasi dinyatakan memenuhi syarat dengan presentase hasil nilai 75, dan (3) Buku Kumpulan Cerita Rakyat Bima NTB Penunjang Literasi setelah di validasi oleh tim ahli penyajian maka kelayakan penyajian dalam Buku Kumpulan Cerita Rakyat Bima NTB Penunjang Literasi dinyatakan memenuhi syarat dengan presentase hasil nilai 82 sedangkan pada grafikakemenarikan dan kemudahan memahami buku cerita dinyatakan memenuhi syarat dengan presentase hasil 75.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menambah bahan bacaan siswa kelas rendah dengan memanfaatkan buku bergambar yang berisi cerita fiksi tokoh ogoh – ogoh Bali. Dengan demikian luaran dari penelitian ini adalah berupa buku bergambar dengan cerita fiksi ogoh-ogoh Bali, yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan bacaan siswa di kelas rendah.

KAJIAN PUSTAKA

Gerakan Literasi Sekolah

1) Pengertian literasi dalam GLS

Pengertian Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara. GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

2) Tujuan GLS

a) Tujuan Umum:

Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

b) Tujuan Khusus:

- a. Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah.
- b. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
- c. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- d. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

3) Tahap pelaksanaan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar

GLS di SD dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan masing-masing sekolah. Kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas fisik sekolah (ketersediaan fasilitas, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah (peserta didik, tenaga guru, orang tua, dan komponen masyarakat lain), dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan). Untuk memastikan keberlangsungannya dalam jangka panjang, GLS SD dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

1. Tahap pembiasaan bertujuan untuk penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca sebelum jam pelajaran dimulai (Permendikbud No. 23 Tahun 2015).

Prinsip-prinsip kegiatan membaca dalam tahap pembiasaan:

- a. Buku yang dibaca atau dibacakan adalah buku bacaan, bukan buku teks pelajaran.
- b. Buku yang dibaca atau dibacakan adalah buku yang diminati oleh peserta didik. Peserta didik diperkenankan untuk membaca buku yang dibawa dari rumah.
- c. Kegiatan membaca atau membacakan buku di tahap pembiasaan ini tidak diikuti oleh tugas-tugas menghafalkan cerita, menulis sinopsis, dan lain-lain.
- d. Kegiatan membaca atau membacakan buku di tahap pembiasaan ini dapat diikuti dengan diskusi informal tentang buku yang dibaca atau dibacakan, atau kegiatan yang menyenangkan terkait buku yang dibacakan apabila waktu memungkinkan. Tanggapan dalam diskusi dan kegiatan lanjutan ini tidak dinilai atau dievaluasi.
- e. Kegiatan membaca atau membacakan buku di tahap pembiasaan ini berlangsung dalam suasana yang santai dan menyenangkan. Guru menyapa peserta didik dan bercerita sebelum membacakan buku dan meminta mereka untuk membaca buku.

Jenis bahan bacaan dalam tahap pembiasaan seperti: buku cerita bergambar, buku tanpa teks (wordless picture books), buku dengan teks sederhana, baik fiksi maupun nonfiksi untuk siswa SD di kelas rendah. Sedangkan jenis bahan bacaan tahap pembiasaan untuk siswa SD kelas tinggi seperti: Buku cerita bergambar, buku bergambar kaya teks, buku novel pemula, baik dalam bentuk cetak, digital maupun visual.

2. Tahap pengembangan, kegiatan literasi pada tahap pengembangan bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca peserta didik. Prinsip-prinsip Kegiatan pada Tahap Pengembangan:

- a) Buku yang dibaca atau dibacakan adalah buku selain buku teks pelajaran.
- b) Buku yang dibaca atau dibacakan adalah buku yang diminati oleh peserta didik.
- c) Peserta didik diperkenankan untuk membaca buku yang dibawa dari rumah.
- d) Kegiatan membaca atau membacakan buku di tahap ini dapat diikuti oleh tugas-tugas menggambar, menulis, kriya, seni gerak dan peran untuk menanggapi bacaan, yang disesuaikan dengan jenjang dan kemampuan peserta didik.
- e) Penilaian terhadap tanggapan peserta didik terhadap bacaan bersifat non-akademik dan berfokus pada sikap peserta didik dalam kegiatan. Masukan dan komentar pendidik terhadap karya peserta didik bersifat memotivasi mereka.
- f) Kegiatan membaca atau membacakan buku berlangsung dalam suasana yang menyenangkan.

Jenis bahan bacaan dalam tahap pengembangan seperti: buku cerita bergambar, Buku cerita bergambar berukuran besar (big book) untuk siswa SD di kelas rendah. Sedangkan jenis bahan bacaan tahap pengembangan untuk siswa SD di kelas tinggi seperti: Buku cerita bergambar, buku cerita berilustrasi, buku besar (big book), cerita rakyat yang sesuai jenjang SD, novel anak sederhana puisi dan pantun sederhana.

3. Tahap pembelajaran, kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan untuk mempertahankan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran. Prinsip-prinsip Kegiatan pada Tahap Pembelajaran:
 - a) Kegiatan membaca disesuaikan dengan kemampuan literasi (jenjang kemampuan membaca dan menulis) peserta didik dan tujuan kegiatan membaca.
 - b) Kegiatan membaca bervariasi, dengan memberikan porsi yang seimbang untuk kegiatan membacakan nyaring, membaca mandiri, membaca terpandu, dan membaca bersama.
 - c) Guru memanfaatkan buku-buku pengayaan fiksi dan nonfiksi untuk memperkaya pemahaman peserta didik terhadap materi ajar dan buku teks pelajaran.
 - d) Pengajaran berfokus pada proses, dan bukan pada hasil. Peserta didik berbagi dan mendiskusikan draf pekerjaannya untuk mendapat masukan dari guru dan teman.
 - e) Kegiatan menanggapi bacaan mempertimbangkan kecerdasan majemuk dan keragaman gaya belajar peserta didik.
 - f) Guru melakukan pemodelan dan pendampingan terhadap peserta didik.

Literasi sangat penting bagi siswa karena keterampilan dalam literasi berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mereka dan kehidupannya. Keterampilan literasi yang baik akan membantu siswa dalam memahami teks lisan, tulisan, maupun gambar atau visual. Kemampuan literasi membaca dan menulis di kelas awal berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Di tingkat ini, pembelajaran membaca dan menulis perlu dikenalkan. Kedua keterampilan tersebut tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi perlu diajarkan. Jika pembelajaran literasi di kelas awal tidak kuat, maka pada tahap membaca dan menulis lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai (USAID (Hilarius 2017: 39)).

Bahan Bacaan

Menurut Herman RN (2009: 1-2) ada beberapa bahan bacaan yang umumnya menjadi makanan pokok orang-orang akademik. Bahan bacaan tersebut seperti kamus, ensiklopedi, buku, dan jurnal.

Kemedikbud (2016:9) Dalam panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar dijelaskan bahwa bahan bacaan literasi dalam gerakan literasi sekolah merupakan buku bacaan baik buku pengayaan fiksi dan non fiksi bukan buku teks pelajaran. Siswa bebas memilih buku yang sukainya di luar buku teks pelajaran seperti buku cerita bergambar, novel, buku puisi dan pantun sederhana. Berdasarkan buku panduan gerakan literasi di sekolah dasar yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2016 bahwa jenis bahan bacaan siswa kelas rendah berdasarkan dua tahap yaitu, dalam tahap pembiasaan jenis bahan bacaan seperti: buku cerita bergambar, buku tanpa teks (wordless picture books), buku dengan teks sederhana, baik fiksi maupun nonfiksi untuk siswa SD di kelas rendah. Yang kedua dalam tahap pengembangan jenis bahan bacaan seperti: buku cerita bergambar, buku cerita bergambar berukuran besar (big book) untuk siswa SD di kelas rendah.

Karakteristik Siswa Kelas Rendah

Sepanjang jenjang kehidupan manusia, semenjak awal kehidupan dari lahir sampai meninggal dunia, manusia selalu mengalami perubahan, baik perubahan dalam bentuk fisik maupun kemampuan mental psikologis, perubahan-perubahan tersebut terus berlangsung karena terjadinya pertumbuhan dan perkembangan pada dirinya. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan suatu proses tahap hidup manusia yang tidak terpisahkan antara yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Nurhayati (2011), ciri-ciri masa perkembangan usia kelas rendah (I-III) meliputi: 1) sudah dapat mengklasifikasikan angka-angka atau bilangan meskipun harus lebih banyak menggunakan benda atau objek konkret sebagai alat peraga, 2) mulai menyimpan atau hasil pengamatan dalam daya ingat, dan, 3) mulai dapat mengoprasikan kaidah-kaidah logika (berpikir logis) meskipun terbatas pada objek-objek konkret.

Karakteristik anak SD kelas rendah diantaranya adalah berpikir naratif, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Salah satu kegiatan yang mereka senangi adalah mendengarkan berbagai cerita atau dongeng (Pratiwi, 2017). Menurut Taro (Pratiwi, 2017) dunia anak adalah dunia yang seharusnya diisi dengan aktivitas bermain, mendengar cerita, dan juga bernyanyi. Mendengarkan dongeng sangat diminati oleh anak-anak yang berimbas secara langsung pada diri sendiri.

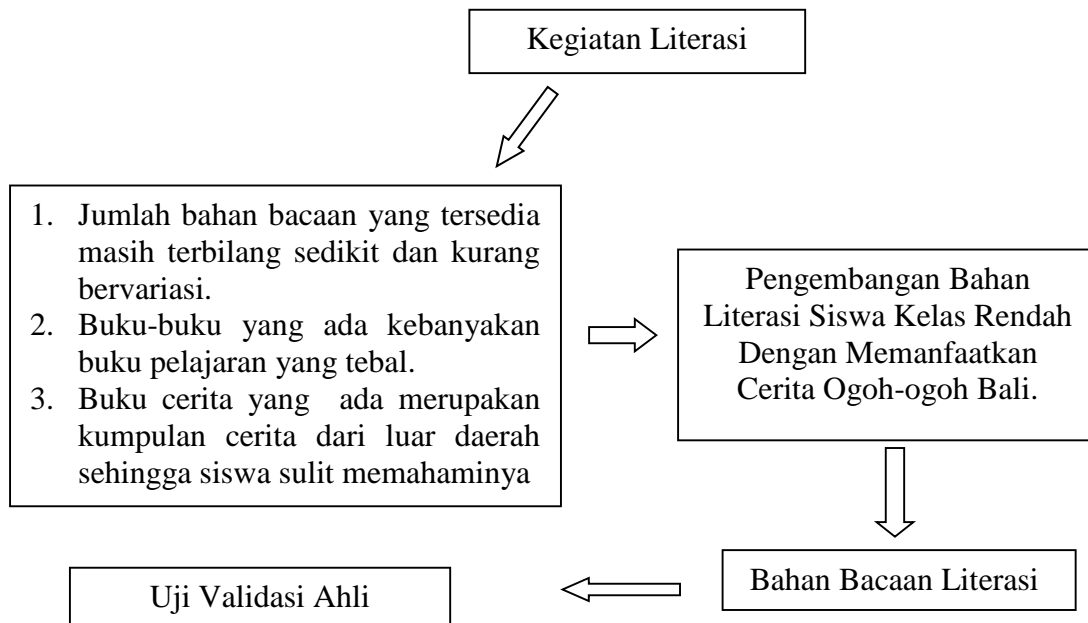
Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa masa usia SD kelas rendah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut 1) minat terhadap kehidupan sehari-hari yang konkret, 2) sangat imajinatif, rasa ingin tahu dan belajar, 3) memiliki daya ingat yang kuat dari pengetahuan dan pengamatannya. Yang menjadi objek sasaran pembaca bahan bacaan siswa kelas rendah dengan memanfaatkan cerita ogoh – ogoh Bali ini adalah siswa kelas II sekolah dasar.

Buku Bergambar

Menurut Chandra (2016: 26) sebagian literatur menyebut bacaan anak buku bergambar dengan istilah picture book (buku bergambar), picture storybook (buku cerita bergambar), atau keduanya sekaligus secara bergantian. Buku bergambar (picture book) menunjuk pada pengertian buku yang menyampaikan pesan lewat dua cara, yaitu lewat ilustrasi dan tulisan. Ilustrasi (gambar) dan tulisan yang sama-sama dimaksudkan untuk menyampaikan pesan tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan secara bersama dan saling mendukung untuk mengungkapkan pesan. Sedangkan menurut Azizah (2016: 26) buku bergambar adalah buku cerita anak yang didalamnya memuat gambar - gambar. Dalam setiap buku bacaan cerita anak pasti terdapat berbagai gambar ilustrasi yang menarik.

Ogoh – ogoh Bali

Menurut Widnyani (2012:20-21) ogoh-ogoh merupakan suatu replika perwujudan roh jahat maupun sifat jahat yang diwujudkan dalam suatu bentuk patung atau boneka yang besar. Ogoh-ogoh terbuat dari bahan-bahan seperti kertas, sterofom, karet, dan lain sebagainya. Ogoh-ogoh dalam kamus bahasa Jawa maupun sansekerta tidak teridentifikasi, akan tetapi menurut kamus bahasa Bali, ogoh-ogoh mempunyai arti sejenis patung yang dibuat dari bambu dan kertas berbentuk Buthakala atau raksasa. Ogoh-ogoh merupakan suatu tradisi yang dilakukan oleh suatu masyarakat dengan suatu bentuk perwujudan roh jahat pada patung atau boneka yang besar. Ogoh-ogoh dapat kita lihat pada suatu acara tertentu, misalnya saat perayaan tahun baru Saka, upacara bersih desa, dan lain sebagainya. Ada beberapa pendapat tentang sejarah munculnya ogoh-ogoh, ada yang mengatakan cikal bakalnya ogoh-ogoh adalah patung lelakut yang mempunyai fungsi untuk mengusir burung yang memakan hasil tani pada persawahan, ada juga yang berpendapat bahwa pada mulanya ogoh-ogoh merupakan tradisi ngelawang oleh kesenian Ndong-nding yang ada di daerah Karangasem dan Gianyar Bali.



Gambar 1. Kerangka berpikir Pengembangan Bahan Bacaan Siswa Kelas Rendah dengan Memanfaatkan Cerita Ogoh – ogoh Bali

Kegiatan literasi memiliki peranan yang sangat besar, keberhasilan peserta didik dalam memperoleh prestasi juga berawal dari kegiatan literasi. Hal itu menandakan bahwa kemampuan literasi sangatlah penting dalam keberhasilan siswa menyelesaikan pendidikan, bahkan dalam menjalani kehidupannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN 3 Rendang kebanyakan siswa yang disuruh membaca tidak membaca bukunya karena siswa kurang meminati buku yang dibacanya. Hal ini lah yang menyebabkan siswa bosan dan enggan untuk membaca apalagi memahami isi bacaanya. Hal tersebut diakibatkan oleh jumlah bahan bacaan yang tersedia masih terbilang sedikit dan kurang beragam. Dan dari data buku yang ada ditemukan bahwa buku-buku yang ada kebanyakan buku pelajaran yang tebal, dan buku cerita yang ada merupakan kumpulan cerita dari luar daerah sehingga siswa sulit memahaminya. Selain itu jumlah buku cerita daerah Bali masih terbilang sedikit yaitu hanya 12 buku cerita.

Dari masalah yang ada tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menambah bahan bacaan siswa dengan memanfaatkan cerita ogoh-ogoh Bali, yang berupa buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan siswa kelas rendah dengan memanfaatkan buku bergambar yang berisi cerita fiksi tokoh ogoh – ogoh Bali.

Dengan menggunakan buku bergambar, anak akan lebih mudah dalam memahami cerita yang terkandung dalam buku. Selain itu buku cerita bergambar dapat menumbuhkan minat siswa dalam membaca. Hal ini disebabkan karena kurang tertariknya siswa dalam membaca apa bila buku yang disediakan hanya berupa teks narasi. Dalam hal ini usia anak masih dini dan masih dalam tahap berimajinasi, berfantasi, dan bermain. Gambaran ilustrasi tersebut mengarahkan anak membuat imajinasi yang sesuai pada gambar.

Validasi bahan bacaan dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas bahan bacaan yang telah dirancang tanpa uji coba di lapangan. Uji validasi dilakukan berdasarkan tiga validitas yaitu, bagaimana hasil pengembangan bahan literasi siswa kelas rendah dilihat dari isi, bagaimana hasil pengembangan bahan literasi dilihat dari struktur, dan bagaimana hasil pengembangan bahan literasi dilihat dari ilustrasi. Dengan demikian luaran dari penelitian ini

adalah berupa buku bergambar dengan cerita fiksi ogoh-ogoh Bali, yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan bacaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *research and development* (penelitian dan pengembangan) atau sering disingkat R & D dalam penyebutannya. Menurut Sigiono (2010: 407), metode penelitian dan pengembangan atau *research and development (R&D)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Pendapat yang sejalan juga dikemukakan oleh Borg and Gall (dalam Styosari, 2013: 222), bahwa pengertian dari penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk. Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian dan pengembangan atau *research and development (R&D)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan membuat produk baru yang dapat diuji keefektifan produk tersebut. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang menghasilkan atau mengembangkan suatu produk. Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan buku bergambar mengenai cerita fiksi ogoh-ogoh Bali. Untuk dapat memberikan makna dan pengambilan keputusan terkait tingkat validitas bahan literasi digunakan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 1. Tingkat Ketetapan Validasi Bahan Ajar (diadaptasi dari Nurkencana, 2006)

| No | Skor | Kategori |
|----|--------------------------------------|--------------|
| 1 | $x \geq Mi + 1,5 Sdi$ | Sangat valid |
| 2 | $Mi + 0,5 Sdi \leq x < Mi + 1,5 Sdi$ | Valid |
| 3 | $Mi - 0,5 Sdi \leq x < Mi + 0,5 Sdi$ | Cukup Valid |
| 4 | $Mi - 1,5 Sdi \leq x < Mi - 0,5 Sdi$ | Kurang Valid |
| 5 | $x < Mi - 1,5 Sdi$ | Tidak Valid |

Keterangan:

X : jumlah skor rata-rata validasi ahli

Mi = (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal) x 1/2

Sdi = (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal) x 1/6

Mi : Mean ideal

SDi : Standar Deviasi ideal

Berdasarkan rumus tersebut hasil konversi sesuai dengan angket penelitian ini yang berjumlah 15 pernyataan dengan skor tertinggi 75 dan skor terendah 15 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Konversi Sesuai Dengan Angket Penelitian

| No | Skor | Kategori |
|----|----------------------|--------------|
| 1 | $x \geq 67,5$ | Sangat valid |
| 2 | $52,5 \leq x < 67,5$ | Valid |
| 3 | $37,5 \leq x < 52,5$ | Cukup Valid |

| | | |
|---|----------------------|--------------|
| 4 | $22,5 \leq x < 37,5$ | Kurang Valid |
| 5 | $x < 22,5$ | Tidak Valid |

Contoh konversi sesuai dengan angket penelitian

1. Mi

$$\begin{aligned} \text{Rumus : } & (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \times \frac{1}{2} \\ & = (75 + 15) \times \frac{1}{2} \\ & = (90) \times \frac{1}{2} \\ & = 45 \\ \text{Mi} & = 45 \end{aligned}$$

2. Sdi

$$\begin{aligned} \text{Rumus : } & (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \times \frac{1}{6} \\ & = (75 + 15) \times \frac{1}{6} \\ & = (90) \times \frac{1}{6} \\ & = 15 \\ \text{Sdi} & = 15 \end{aligned}$$

3. Sangat Valid

$$\begin{aligned} \text{Rumus : } & x \geq \text{Mi} + 1,5 \text{ Sdi} \\ & = x \geq 45 + 1,5 \cdot 15 \\ & = x \geq 45 + 22,5 \\ & = x \geq 67,5 \end{aligned}$$

4. Valid

$$\begin{aligned} \text{Rumus : } & \text{Mi} + 0,5 \text{ Sdi} \leq x < \text{Mi} + 1,5 \text{ Sdi} \\ & = 45 + 0,5 \cdot 15 \leq x < 45 + 1,5 \cdot 15 \\ & = 45 + 7,5 \leq x < 45 + 22,5 \\ & = 52,5 \leq x < 67,5 \end{aligned}$$

5. Cukup valid

$$\begin{aligned} \text{Rumus : } & \text{Mi} - 0,5 \text{ Sdi} \leq x < \text{Mi} + 0,5 \text{ Sdi} \\ & = 45 - 0,5 \cdot 15 \leq x < 45 + 0,5 \cdot 15 \\ & = 45 - 7,5 \leq x < 45 + 7,5 \\ & = 37,5 \leq x < 52,5 \end{aligned}$$

6. Kurang Valid

$$\begin{aligned} \text{Rumus : } & Mi - 1,5 Sdi \leq x < Mi - 0,5 Sdi \\ & = 45 - 1,5 \cdot 15 \leq x < 45 - 0,5 \cdot 15 \\ & = 45 - 22,5 \leq x < 45 - 7,5 \\ & = 22,5 \leq x < 37,5 \end{aligned}$$

7. Tidak Valid

$$\begin{aligned} \text{Rumus : } & x < Mi - 1,5 Sdi \\ & = x < 45 - 1,5 \cdot 15 \\ & = x < 45 - 22,5 \\ & = x < 22,5 \end{aligned}$$

Prosedur penelitian pengembangan menurut Sugiyono (2019:451-452) meliputi (1) identifikasi potensi masalah, (2) pengumpulan data, (3) penyusunan bahan bacaan, (4) validasi bahan bacaan. Berdasarkan pendapat tersebut pada penelitian ini peneliti membatasi tahap pengembangan, peneliti menggunakan 4 tahap penelitian. Berikut ini tahapan penelitian pengembangan yang dilaksanakan: (1) Identifikasi Potensi Masalah, pada tahap ini masalah-masalah yang muncul di sekolah dasar yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil wawancara dengan warga sekolah. Dalam hal ini sekolah yang dipilih adalah SDN 3 Rendang. Masalah-masalah yang teridentifikasi berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara adalah kurangnya minat baca siswa, siswa kurang tertarik membaca buku yang telah disediakan, buku-buku yang ada diperpustakaan kebanyakan buku pelajaran dan buku cerita yang ada merupakan kumpulan cerita dari luar daerah sehingga siswa sulit memahaminya. (2) Pengumpulan Data, berdasarkan hasil identifikasi masalah dapat diketahui kebutuhan siswa dalam melaksanakan kegiatan literasi adalah bahan bacaan siswa kelas rendah dengan memanfaatkan cerita ogoh – ogoh Bali, yang nantinya akan menambah bahan bacaan siswa di kelas rendah. Selanjutnya untuk menyusun bahan bacaan siswa kelas rendah dengan memanfaatkan cerita ogoh – ogoh Bali, peneliti akan mengumpulkan data tokoh ogoh-ogoh Bali sebagai patokan cerita, Hal ini dilakukan untuk menentukan cerita yang akan digunakan dalam penyusunan bahan bacaan. Dalam tahap pengumpulan informasi ini, literature-literatur terkait dengan materi bahan bacaan dikumpulkan untuk digunakan dalam penyusunan bahan bacaan. (3) Penyusunan Bahan Bacaan, Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyusun bahan bacaan siswa kelas rendah dengan memanfaatkan cerita ogoh – ogoh Bali, peneliti membuat bahan bacaan berupa buku cerita bergambar yang didalamnya terdapat suatu cerita mengenai perwujudan ogoh-ogoh Bali. (4) Validasi Bahan Bacaan, tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas bahan bacaan yang telah dirancang tanpa uji coba di lapangan. Ahli yang diminta untuk memvalidasi rancangan bahan bacaan dan pedoman penggunaan bahan bacaan untuk guru dalam penelitian ini adalah I Wayan Numertayasa, S.Pd., M.Pd. beliau adalah ahli pembelajaran menulis di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP Suar Bangli. Ahli kedua yang diminta untuk memvalidasi adalah I Putu Oka Suardana, S.Pd., M.Pd beliau adalah dosen sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP Suar Bangli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dalam mengembangkan Bahan Literasi Siswa Kelas Rendah Dengan Memanfaatkan Cerita Ogoh – Ogoh Bali di SDN 3 Rendang.

Tabel 3. Rangkuman hasil wawancara terstruktur Guru SD

| No | Daftar Pertanyaan Wawancara | Rangkuman Hasil wawancara |
|-----|--|--|
| 1. | Dalam kegiatan literasi adakah hal yang diterapkan dalam sekolah Bapak/Ibu? | Yang sudah kami terapkan yaitu membaca buku 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai kegiatan tersebut merupakan (gerakan literasi sekolah) GLS pada tahap pembiasaan. |
| 2. | Dalam menjalankan kegiatan literasi di sekolah khususnya membaca, hal apa yang Bapak/Ibu perlukan untuk menunjang kegiatan tersebut? | Dalam menjalankan kegiatan literasi khususnya membaca, tentunya yang kami sangat perlukan untuk menunjang kegiatan tersebut yaitu bahan bacaan yang bisa menarik minat siswa membaca. Tanpa bahan bacaan maka literasi tidak akan berjalan dengan baik. |
| 3. | Bahan bacaan apa saja yang tersedia di sekolah dalam melaksanakan kegiatan literasi? | Bahan bacaan yg tersedia di perpustakaan lumayan banyak termasuk buku-buku ilmu pengetahuan, majalah, novel, maupun buku cerita. |
| 4. | Ada berapa jumlah buku cerita daerah di sekolah Bapak/Ibu? | Jumlah buku cerita ada 42 buku dan buku cerita daerah Bali hanya ada 12 buku. |
| 5. | Bahan bacaan apa saja yang dibaca siswa dalam kegiatan literasi di sekolah Bapak/Ibu? | Karena kegiatan ini baru dilakukan pada tahap pembiasaan maka kebanyakan siswa membaca buku paket atau buku yang ada di kelas. Dan ada juga siswa yang membawa buku bacaan dari rumahnya. |
| 6. | Kesulitan apa yang Bapak/Ibu temui dalam menjalankan kegiatan literasi? | Kebanyakan siswa pada saat jam literasi tidak membaca buku dan mereka kalau tidak di suruh dan diawasi mereka tidak membaca buku. |
| 7. | Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengatasi kesulitan dalam menjalankan kegiatan literasi? | Mengawasi siswa saat membaca dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk sering terhadap buku yang dibacanya. |
| 8. | Apakah dengan Bapak/Ibu menerapkan cara tersebut dapat mengatasi kesulitan dalam menjalankan kegiatan literasi? | Awalnya memang bisa tapi anak-anak cepat bosan dan enggan membaca lagi. Kesannya mereka terpaksa membaca. |
| 9. | Menurut Bapak/Ibu apakah dalam menjalankan kegiatan literasi membutuhkan cerita yang berasal dari daerah siswa? | Perlu, supaya siswa mengetahui cerita yang berasal dari daerahnya. |
| 10. | Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai bahan bacaan literasi kelas rendah dengan memanfaatkan cerita ogoh-ogoh Bali? | Sangat bagus karena mengangkat tema yang umum di Bali dan itu akan menarik minat siswa untuk membaca. |
| 11. | Apakah dalam cerita ogoh-ogoh Bali terdapat pesan moral dan nilai-nilai karakter yang baik menurut Bapak/Ibu? | Sejauh yang saya ketahui mengenai cerita ogoh-ogoh Bali di dalamnya terdapat banyak pesan moral dan nilai-nilai karakter baik yang bisa di sampaikan. Apalagi sekarang dalam penerapan kurikulum 2013 memang pendidikan karakter yang sangat ditekankan. |

Berdasarkan hasil wawancara kebutuhan tersebut, narasumber menyatakan bahwa di SDN N 3 Rendang sudah menerapkan GLS dalam tahap pembiasaan yaitu 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Untuk menunjang kegiatan literasi narasumber membutuhkan bahan bacaan yang dapat menarik minat siswa untuk membaca. Bahan bacaan yang tersedia di perpustakaan sekolah cukup banyak termasuk buku-buku pengetahuan, majalah, novel, maupun buku cerita.

Dalam kegiatan literasi kebanyakan siswa membaca buku paket atau buku yang ada di perpustakaan. Namun narasumber menemui kesulitan dalam melaksanakan kegiatan tersebut anatara lain Kebanyakan siswa pada saat jam literasi tidak membaca buku dan jika tidak di suruh dan diawasi mereka tidak membaca buku. Mengenai kesulitan tersebut narasumber telah mencoba mengatasi kesulitan tersebut dengan cara mengawasi siswa saat membaca. Namun cara tersebut jika terus dilakukan siswa tidak akan memiliki keinginan untuk membaca jika tidak diawasi oleh gurunya. Menurut narasumber perlu ada buku cerita baru yang berasal dari daerah Bali yang nantinya akan dapat menarik minat baca siswa. Narasumber juga mengatakan sejauh yang beliau ketahui mengenai cerita ogoh-ogoh Bali di dalamnya terdapat banyak pesan moral dan nilai-nilai karakter baik yang bisa di sampaikan. Apalagi sekarang dalam penerapan kurikulum 2013 memang pendidikan karakter yang sangat ditekankan. Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu kebutuhan guru dalam melaksanakan kegiatan literasi di sekolah dasar yaitu bahan bacaan baru yang dapat menarik minat baca siswa.

Dari hasil identifikasi masalah dapat diketahui bahwa kebutuhan guru dan siswa adalah Bahan Literasi Dengan Memanfaatkan Cerita Ogoh-ogoh Bali yang didesain dengan gambar yang menarik dan cerita yang di angkat merupakan cerita dari daerah siswa. Bahan literasi merupakan sarana wajib untuk mendukung kegiatan literasi di sekolah. Peranan bahan literasi sangat penting dalam melaksanakan kegiatan literasi di seklah. Bahan ajar ini disusun dari tanggal 16 Juni 2020 sampai 07 Juli 2020. Bahan literasi ini berisi tiga cerita mengenai tokoh ogoh-ogoh Bali. Di setiap halaman dalam isi cerita berisi gambar ilustrasi yang sesuai dengan konteks cerita. Bahan literasi ini diharapkan dapat membantu guru untuk melaksanakan kegiatan literasi di sekolah dan dapat menambah bahan bacaan siswa di kelas rendah. Bahan literasi ini terdiri dari 24 halaman ukuran kertas yang digunakan untuk mencetak bahan bacaan ini adalah A5. Ukuran kertas seperti ini dipilih karena tidak terlalu besar, sehingga sesuai untuk ukuran siswa kelas rendah. Susunan bahan literasi ini didesain dengan sederhana agar mudah dibaca oleh siswa. Adapun desain susunan bahan literasi meliputi: sampul bahan bacaan (cover), kata pengantar, daftar isi, isi bahan bacaan, dan tentang penulis. Susunan bahan bacaan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Sampul Bahan Literasi (Cover)

Paling atas tulisan sampul bahan literasi (cover) adalah judul bahan literasi "*Buku Cerita Bergambar Ogoh-ogoh Bali*". Di ketik dengan jenis huruf *Bernard MT Condensed*, dengan warna kuning untuk tulisan *Buku Cerita Bergambar*, sedangkan menggunakan jenis huruf *Mouse Memoirs* dengan warna putih untuk tulisan *Ogoh-ogoh Bali*. Di bawah judul literasi ada gambar tiga ilustrasi ogoh-ogoh Bali, dengan latar belakang warna hitam di isi pola warna emas. Gambar ini memberikan ilustrasi kepada siswa bahwa isi bahan literasi berkaitan dengan ogoh-ogoh Bali dan cerita di dalamnya mengenai ketiga tokoh ogoh-ogoh tersebut. Paling bawah cover terdapat tulisan "*Gugurnya Kumbakarna*" yang merupakan salah satu judul cerita dalam isi bahan literasi yang di ketik menggunakan jenis huruf *Mouse Memoirs*, dengan warna putih. Desain dirancang agar tampilan lebih menarik. Berikut disajikan gambar Sampul Bahan Literasi (cover).

b. Kata Pengantar

Kata pengantar muncul satu kali di bagian awal bahan literasi. Kata pengantar ini berisi tentang anak yang perlu di biasakan untuk membaca buku sejak usia dini. Dalam aragraf kedua mendeskripsikan sedikit mengenai isi dari buku cerita bergambar. Penulis juga mengharapkan buku bergambar ini dapat menambah bahan bacaan bagi siswa sekolah dasar dan membantu guru dalam melaksanakan kegiatan literasi di sekolah. Di akhir isi kata pengantar ditulis kota, tanggal, bulan ,tahun, dan penyusun. Berikut disajikan gambar Kata Pengantar Bahan literasi.

c. Daftar Isi

Daftar isi berisi daftar atau urutan nomor yang ada pada bahan literasi dibuat dengan sederhana karena buku cerita bergambar ini ditunjukkan untuk siswa kelas rendah agar lebih mudah dalam memahami dan mencari halamannya. Di dalam daftar isi dimuat judul daftar isi, gugurnya kumbakarna, hanoman kera putih yang cerdik, kesetian ganesha, dan biodata penulis. Setiap tulisan ditebalkan agar lebih terlihat di tekan kan. Berikut gambar Daftar Isi Bahan ilustrasi.

d. Isi Bahan Literasi

Di dalam isi bahan literasi yang berjudul Buku Cerita Bergambar Ogoh-ogoh Bali ini berisi judul cerita, deskripsi cerita, dan ilustrasi. Di setiap halaman terdapat gambar ilustrasi sesuai konteks cerita agar siswa lebih berimajinasi saat membaca serta dapat membantu siswa agar lebih mudah untuk memahami konteks cerita. Berikut gambar Isi Bahan Ajar.

e. Biodata Penulis

Di dalam biodata penulis berisi identitas penulis, foto penulis, dan sedikit cerita tentang penulis.

Pada tahap awal, produk yang telah dibuat oleh peneliti selanjutnya akan dilakukan validasi oleh ahli. Validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa baik kualitas bahan literasi yang berjudul Buku Cerita Bergambar Ogoh-ogoh Bali yang dilihat dari segi isi, struktur, dan, ilustrasi bahan literasi. Validasi bahan literasi akan dilihat dari tiga segi yaitu isi, struktur, dan, ilustrasi. Pakar ahli satu yang akan dimintai kesediaan untuk memvalidasi adalah I Wayan Numertayasa, S.Pd., M.Pd. beliau adalah ahli pembelajaran menulis di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP Suar Bangli. Ahli kedua yang diminta untuk memvalidasi adalah I Putu Oka Suardana, S.Pd., M.Pd beliau adalah dosen sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP Suar Bangli. Instrument yang digunakan untuk tahap validasi ini adalah angket terbuka dan angket tertutup. Berikut disajikan validasi ahli: Hasil validasi dari ahli I dilihat dari segi muatan isi bahan literasi diberikan pada tanggal 16 Juni 2020. Berikut dipaparkan hasil validasi dilihat dari segi isi bahan bacaan berdasarkan penilaian ahli I melalui instrument angket tertutup.

Tabel 4. Data Validasi Muatan Isi Ahli I

Aspek Penelitian Berdasarkan Isi Bahan Bacaan

| No. | Pernyataan | Skala Nilai | | | | |
|-----|---|-------------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Isi cerita mudah dipahami oleh siswa kelas rendah. | | | | | √ |
| 2. | Isi buku cerita menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dibaca dan dipahami oleh siswa kelas rendah. | | | | √ | |
| 3. | Isi buku cerita memiliki gambar dan teks yang saling berhubungan. | | | | | √ |
| 4. | Isi cerita berhasil memikat siswa untuk terus mengikuti jalan cerita. | | | | | √ |
| 5. | Tema ogoh-ogoh Bali yang di angkat sesuai untuk siswa kelas rendah. | | | | | √ |
| 6. | Alur cerita dalam buku mudah dipahami. | | | | | √ |
| 7. | Isi cerita memiliki pesan moral yang positif untuk perkembangan siswa kelas rendah. | | | | | √ |
| 8. | Tokoh dalam cerita berhasil memikat siswa untuk terus mengikuti jalan cerita. | | | | | √ |
| 9. | Informasi mengenai ogoh-ogoh Bali dalam buku sudah sesuai untuk siswa kelas rendah. | | | | | √ |

| | | |
|-----------------------|--|---------------------|
| 10. | Tokoh dalam cerita memiliki tujuan dan permasalahan yang mudah dipahami oleh siswa kelas rendah. | √ |
| 11. | Sudut pandang yang digunakan dalam cerita sudah sesuai untuk siswa kelas rendah. | √ |
| 12. | Kosa kata baru sudah dijelaskan dengan bantuan gambar atau ilustrasi yang mampu memudahkan siswa kelas rendah untuk memahami kosa kata tersebut. | √ |
| 13. | Buku cerita bergambar dapat membantu siswa untuk memperoleh kesenangan. | √ |
| 14. | Cerita dalam buku bergambar dapat membantu siswa untuk menstimulasi imajinasi. | √ |
| 15. | Buku cerita bergambar dapat membantu siswa untuk belajar tentang keberadaan dunia di tengah masyarakat dan alam. | √ |
| Total Skor | | 16 55 |
| Rata-rata Skor | | 16 + 55 = 71 |

Hasil validasi dari ahli II dilihat dari segi muatan isi bahan literasi diberikan pada tanggal 12 Juli 2020. Berikut dipaparkan hasil validasi dilihat dari segi isi bahan bacaan berdasarkan penilaian ahli I melalui instrument angket tertutup.

Tabel 5. Data Validasi Muatan Isi Ahli II

| Aspek Penelitian Berdasarkan Isi Bahan Bacaan | | Skala Nilai | | | | |
|---|--|-------------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| No. | Pernyataan | | | | | |
| 1. | Isi cerita mudah dipahami oleh siswa kelas rendah. | | | | √ | |
| 2. | Isi buku cerita menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dibaca dan dipahami oleh siswa kelas rendah. | | | | √ | |
| 3. | Isi buku cerita memiliki gambar dan teks yang saling berhubungan. | | | | | √ |
| 4. | Isi cerita berhasil memikat siswa untuk terus mengikuti jalan cerita. | | | | √ | |
| 5. | Tema ogoh-ogoh Bali yang di angkat sesuai untuk siswa kelas rendah. | | | | √ | |
| 6. | Alur cerita dalam buku mudah dipahami. | | | | | √ |
| 7. | Isi cerita memiliki pesan moral yang positif untuk perkembangan siswa kelas rendah. | | | | √ | |
| 8. | Tokoh dalam cerita berhasil memikat siswa untuk terus mengikuti jalan cerita. | | | | √ | |
| 9. | Informasi mengenai ogoh-ogoh Bali dalam buku sudah sesuai untuk siswa kelas rendah. | | | | √ | |
| 10. | Tokoh dalam cerita memiliki tujuan dan permasalahan yang mudah dipahami oleh siswa kelas rendah. | | | | | √ |
| 11. | Sudut pandang yang digunakan dalam cerita sudah sesuai untuk siswa kelas rendah. | | | | √ | |
| 12. | Kosa kata baru sudah dijelaskan dengan bantuan gambar atau ilustrasi yang mampu memudahkan siswa kelas rendah untuk memahami kosa kata tersebut. | | | | √ | |
| 13. | Buku cerita bergambar dapat membantu siswa untuk memperoleh kesenangan. | | | | √ | |

| | | |
|-----------------------|--|-----------------|
| 14. | Cerita dalam buku bergambar dapat membantu siswa untuk menstimulasi imajinasi. | √ |
| 15. | Buku cerita bergambar dapat membantu siswa untuk belajar tentang keberadaan dunia di tengah masyarakat dan alam. | √ |
| Total Skor | | 44 29 |
| Rata-rata Skor | | x = 67,5 |

Dari keseluruhan hasil data di atas dapat dinyatakan bahwa isi buku mudah dipahami oleh siswa. Cerita dalam buku juga sudah menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dibaca dan dipahami oleh siswa. Isi buku bahan literasi ini juga dinyatakan memiliki gambar dan teks yang saling berhubungan. Cerita dalam buku dinyatakan berhasil membantu siswa untuk memperoleh kesenangan dan menstimulasi imajinasi siswa.

Berdasarkan hasil data validasi ahli I dan ahli II dari segi muatan isi terhadap hasil pengembangan bahan literasi siswa kelas rendah memanfaatkan cerita ogoh-ogoh diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata skor yang diperoleh dari kedua angket tersebut adalah 67,5. Berdasarkan rumus sekala ricket yang dijelaskan pada BAB III rata-rata validasi yang diperoleh mendapatkan kategori sangat valid.

Berikut akan dijelaskan mengenai hasil konversi berdasarkan rumus sekala likert, yang sesuai dengan angket penelitian ini yang berjumlah 15 pernyataan dengan skor tertinggi 75 dan skor terendah 15 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Ketepatan Hasil Validasi Muatan Isi

| No | Skor | Kategori |
|----|----------------------|--------------|
| 1 | $x \geq 67,5$ | Sangat valid |
| 2 | $52,5 \leq x < 67,5$ | Valid |
| 3 | $37,5 \leq x < 52,5$ | Cukup Valid |
| 4 | $22,5 \leq x < 37,5$ | Kurang Valid |
| 5 | $x < 22,5$ | Tidak Valid |

Dari ketepatan tersebut peneliti dapat menjelaskan bahwa dengan mendapatkan skor rata-rata 67,5 dari validasi ahli I dan ahli II maka kategori yang diperoleh dari validasi rata-rata tersebut adalah sangat valid. Dikatakan demikian karena rata-rata skor yang diperoleh tepat di angka 67,5 yang kategorinya sangat valid.

Tingkat Validitas Struktur Bahan Literasi

Hasil validasi dari ahli I dilihat dari segi muatan struktur bahan literasi diberikan pada tanggal 16 Juni 2020. Berikut dipaparkan hasil validasi dilihat dari muatan segi struktur bahan bacaan berdasarkan penilaian ahli I melalui instrument angket tertutup.

Tabel 7. Data Validasi Muatan Struktur Ahli I

| Aspek Penelitian Berdasarkan Struktur Bahan Bacaan | | | | | | |
|--|------------|-------------|---|---|---|---|
| No. | Pernyataan | Skala Nilai | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

| | | |
|-----------------------|--|---------------------|
| 1. | Judul setiap cerita dalam buku menarik bagi siswa untuk membaca. | √ |
| 2. | Pemilihan huruf judul pada sampul muka menarik perhatian siswa. | √ |
| 3. | Pemilihan warna pada huruf judul sampul muka menarik minat siswa. | √ |
| 4. | Tata letak/sistematika ilustrasi dengan teks tidak terlalu sempit memudahkan siswa untuk membaca. | √ |
| 5. | Rancangan halaman buku tertata dengan baik. | √ |
| 6. | Pemilihan jenis huruf dalam cerita menarik perhatian siswa. | √ |
| 7. | Buku cerita memiliki tingkat mudah dibaca yang baik bagi siswa kelas rendah. | √ |
| 8. | Tata letak/sistematika penulisan tidak terlalu sempit memudahkan siswa untuk membaca. | √ |
| 9. | Spasi dalam penulisan teks cerita tidak terlalu sempit memudahkan siswa untuk membaca. | √ |
| 10. | Diksi dan gaya bahasa buku sudah bervariasi untuk meningkatkan apresiasi siswa dalam membaca. | √ |
| 11. | Ukuran buku sesuai untuk bahan bacaan siswa kelas rendah. | √ |
| 12. | Apakah pemilihan warna latar belakang pada sampul muka sesuai untuk bahan bacaan siswa kelas rendah. | √ |
| 13. | Apakah penggunaan jenis desain latar belakang pada sampul muka sesuai untuk bahan bacaan siswa kelas rendah. | √ |
| 14. | Ketebalan buku sesuai untuk bahan bacaan siswa kelas rendah. | √ |
| 15. | Identitas buku tertera dengan jelas. | √ |
| Total Skor | | 12 60 |
| Rata-rata Skor | | 12 + 60 = 72 |

Hasil validasi dari ahli II dilihat dari segi muatan struktur bahan literasi diberikan pada tanggal 12 Juli 2020. Berikut dipaparkan hasil validasi dilihat dari segi muatan struktur bahan bacaan berdasarkan penilaian ahli II melalui instrument angket tertutup.

Tabel 8. Data Validasi Muatan Struktur Ahli II

| Aspek Penelitian Berdasarkan Struktur Bahan Bacaan | | Skala Nilai | | | | |
|--|---|-------------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| No. | Pernyataan | | | | | |
| 1. | Judul setiap cerita dalam buku menarik bagi siswa untuk membaca. | | | | √ | |
| 2. | Pemilihan huruf judul pada sampul muka menarik perhatian siswa. | | | | √ | |
| 3. | Pemilihan warna pada huruf judul sampul muka menarik minat siswa. | | | | | √ |
| 4. | Tata letak/sistematika ilustrasi dengan teks tidak terlalu sempit memudahkan siswa untuk membaca. | | | | √ | |
| 5. | Rancangan halaman buku tertata dengan baik. | | | | | √ |

| | | |
|-----------------------|--|---------------|
| 6. | Pemilihan jenis huruf dalam cerita menarik perhatian siswa. | √ |
| 7. | Buku cerita memiliki tingkat mudah dibaca yang baik bagi siswa kelas rendah. | √ |
| 8. | Tata letak/sistematika penulisan tidak terlalu sempit memudahkan siswa untuk membaca. | √ |
| 9. | Spasi dalam penulisan teks cerita tidak terlalu sempit memudahkan siswa untuk membaca. | √ |
| 10. | Diksi dan gaya bahasa buku sudah bervariasi untuk meningkatkan apresiasi siswa dalam membaca. | √ |
| 11. | Ukuran buku sesuai untuk bahan bacaan siswa kelas rendah. | √ |
| 12. | Apakah pemilihan warna latar belakang pada sampul muka sesuai untuk bahan bacaan siswa kelas rendah. | √ |
| 13. | Apakah penggunaan jenis desain latar belakang pada sampul muka sesuai untuk bahan bacaan siswa kelas rendah. | √ |
| 14. | Ketebalan buku sesuai untuk bahan bacaan siswa kelas rendah. | √ |
| 15. | Identitas buku tertera dengan jelas. | √ |
| Total Skor | | 28 40 |
| Rata-rata Skor | | X = 68 |

Dari hasil kedua data angket di atas dapat dinyatakan bahwa struktur dalam buku berhasil menarik siswa kelas rendah untuk membaca. Pemilihan huruf judul pada sampul muka juga menarik perhatian siswa dan judul setiap cerita dalam buku menarik bagi siswa untuk membaca. Selain itu tata letak atau sistematika penulisan tidak terlalu sempit memudahkan siswa untuk membaca dan pemilihan jenis huruf dalam cerita menarik perhatian siswa.

Berdasarkan hasil data validasi ahli I dan ahli II dari segi muatan struktur terhadap hasil pengembangan bahan literasi siswa kelas rendah memanfaatkan cerita ogoh-ogoh diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata skor yang diperoleh dari kedua angket tersebut adalah 68. Berdasarkan rumus sekala riket yang dijelaskan pada BAB III rata-rata validasi yang diperoleh mendapatkan kategori sangat valid.

Berikut akan dijelaskan mengenai hasil konversi berdasarkan rumus sekala likert, yang sesuai dengan angket penelitian ini yang berjumlah 15 pernyataan dengan skor tertinggi 75 dan skor terendah 15 adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Ketepatan Hasil Validasi Muatan Struktur

| No | Skor | Kategori |
|----|----------------------|--------------|
| 1 | $x \geq 67,5$ | Sangat valid |
| 2 | $52,5 \leq x < 67,5$ | Valid |
| 3 | $37,5 \leq x < 52,5$ | Cukup Valid |
| 4 | $22,5 \leq x < 37,5$ | Kurang Valid |
| 5 | $x < 22,5$ | Tidak Valid |

Dari ketepatan tersebut peneliti dapat menjelaskan bahwa dengan mendapatkan skor rata-rata 68 dari validasi ahli I dan ahli II maka kategori yang diperoleh dari validasi rata-rata tersebut adalah sangat valid. Dikatakan demikian karena rata-rata skor yang diperoleh lebih dari 67,5 yang kategorinya sangat valid.

Tingkat Validitas Ilustrasi Bahan Literasi

Hasil validasi dari ahli I mengenai segi ilustrasi bahan literasi diberikan pada tanggal 16 Juni 2020. Berikut dipaparkan hasil validasi dilihat dari segi ilustrasi bahan bacaan berdasarkan penilaian ahli I melalui instrument angket tertutup.

Tabel 10. Data Validasi Muatan Ilustrasi Ahli I

| No. | Pernyataan | Skala Nilai | | | | |
|-----------------------|--|-------------|---|---|-----------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Ilustrasi sampul muka buku cerita mewakili keseluruhan isi cerita. | | | | √ | |
| 2. | Ilustrasi sampul muka buku sesuai dengan konsep ogoh-ogoh Bali. | | | | | √ |
| 3. | Ilustrasi sampul muka buku cerita menarik minat siswa untuk membaca lebih lanjut. | | | | | √ |
| 4. | Ilustrasi sampul muka menggambarkan isi buku, sehingga peserta didik mampu menebak isi cerita. | | | | √ | |
| 5. | Ilustrasi sampul muka buku sesuai dengan judul buku. | | | | | √ |
| 6. | Pemilihan paduan warna pada ilustrasi sampul muka menarik minat siswa. | | | | | √ |
| 7. | Ilustrasi pada buku bergambar sesuai dengan tema ogoh-ogoh Bali. | | | | | √ |
| 8. | Ilustrasi pada buku bergambar menunjukkan alur yang sederhana. | | | | | √ |
| 9. | Ilustrasi pada buku bersifat melengkapi cerita. | | | | | √ |
| 10. | Ilustrasi pada buku cerita memperjelas latar cerita. | | | | | √ |
| 11. | Ilustrasi pada buku cerita memperjelas rangkaian cerita. | | | | √ | |
| 12. | Ilustrasi pada buku cerita memperjelas penjiwaan cerita. | | | | | √ |
| 13. | Ilustrasi pada buku cerita memperjelas karakter tokoh dalam cerita. | | | | | √ |
| 14. | Ilustrasi buku cerita cocok untuk siswa kelas rendah. | | | | | √ |
| 15. | Ilustrasi sudah bervariasi agar peserta didik terpajan pada ragam karya seni. | | | | | √ |
| Total Skor | | | | | 12 | 60 |
| Rata-rata Skor | | | | | | 36 |

Hasil validasi dari ahli II mengenai segi ilustrasi bahan literasi diberikan pada tanggal 12 Juli 2020. Berikut dipaparkan hasil validasi dilihat dari segi ilustrasi bahan bacaan berdasarkan penilaian ahli II melalui instrument angket tertutup.

Tabel 11. Data Validasi Muatan Ilustrasi Ahli II

| No. | Pernyataan | Skala Nilai | | | | |
|-----|------------|-------------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

| | | |
|-----------------------|--|-----------------|
| 1. | Ilustrasi sampul muka buku cerita mewakili keseluruhan isi cerita. | √ |
| 2. | Ilustrasi sampul muka buku sesuai dengan konsep ogoh-ogoh Bali. | √ |
| 3. | Ilustrasi sampul muka buku cerita menarik minat siswa untuk membaca lebih lanjut. | √ |
| 4. | Ilustrasi sampul muka menggambarkan isi buku, sehingga peserta didik mampu menebak isi cerita. | √ |
| 5. | Ilustrasi sampul muka buku sesuai dengan judul buku. | √ |
| 6. | Pemilihan paduan warna pada ilustrasi sampul muka menarik minat siswa. | √ |
| 7. | Ilustrasi pada buku bergambar sesuai dengan tema ogoh-ogoh Bali. | √ |
| 8. | Ilustrasi pada buku bergambar menunjukkan alur yang sederhana. | √ |
| 9. | Ilustrasi pada buku bersifat melengkapi cerita. | √ |
| 10. | Ilustrasi pada buku cerita memperjelas latar cerita. | √ |
| 11. | Ilustrasi pada buku cerita memperjelas rangkaian cerita. | √ |
| 12. | Ilustrasi pada buku cerita memperjelas penjiwaan cerita. | √ |
| 13. | Ilustrasi pada buku cerita memperjelas karakter tokoh dalam cerita. | √ |
| 14. | Ilustrasi buku cerita cocok untuk siswa kelas rendah. | √ |
| 15. | Ilustrasi sudah bervariasi agar peserta didik terpajan pada ragam karya seni. | √ |
| Total Skor | | 40 25 |
| Rata-rata Skor | | x = 68,5 |

Dari hasil kedua data angket di atas dapat dinyatakan bahwa ilustrasi dalam buku sudah sesuai dengan konsep ogoh-ogoh Bali. Ilustrasi dalam buku juga sudah memperjelas rangkaian cerita dan sesuai untuk kriteria siswa kelas rendah. Ilustrasi dalam buku juga sudah melengkapi cerita dan sesuai dengan tema ogoh-ogoh Bali.

Berdasarkan hasil data validasi ahli I dan ahli II dari segi muatan ilustrasi terhadap hasil pengembangan bahan literasi siswa kelas rendah memanfaatkan cerita ogoh-ogoh diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata skor yang diperoleh dari kedua angket tersebut adalah 68,5. Berdasarkan rumus sekala ricket yang dijelaskan pada BAB III rata-rata skor validasi yang diperoleh mendapatkan kategori sangat valid.

Berikut akan dijelaskan mengenai hasil konversi berdasarkan rumus sekala likert, yang sesuai dengan angket penelitian ini yang berjumlah 15 pernyataan dengan skor tertinggi 75 dan skor terendah 15 adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Ketepatan Hasil Validasi Muatan Ilustrasi

| No | Skor | Kategori |
|----|----------------------|--------------|
| 1 | $x \geq 67,5$ | Sangat valid |
| 2 | $52,5 \leq x < 67,5$ | Valid |
| 3 | $37,5 \leq x < 52,5$ | Cukup Valid |
| 4 | $22,5 \leq x < 37,5$ | Kurang Valid |
| 5 | $x < 22,5$ | Tidak Valid |

Dari ketepatan tersebut peneliti dapat menjelaskan bahwa dengan mendapatkan skor rata-rata 68,5 dari validasi ahli I dan ahli II maka kategori yang diperoleh dari validasi rata-rata tersebut adalah sangat valid. Dikatakan demikian karena rata-rata skor yang diperoleh lebih dari 67,5 yang kategorinya sangat valid.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan bahan literasi siswa kelas rendah dengan memanfaatkan cerita ogoh-ogoh Bali dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan Literasi Siswa Kelas Rendah dilihat dari segi isi di SD Negeri 3 Rendang sangat valid. Hal ini terlihat dari hasil data validasi ahli dari segi isi dapat dijelaskan bahwa rata-rata skor yang diperoleh sesuai dengan angket yang berjumlah 15 pernyataan untuk masing – masing ahli dengan skor tertinggi adalah 75 dan skor terendah 15, rata-rata skor yang diperoleh dari kedua angket tersebut adalah 67,5. Berdasarkan Hasil konversi sesuai dengan angket penelitian yang dijelaskan pada BAB III rata-rata validasi yang diperoleh mendapatkan kategori sangat valid. Dinyatakan demikian karena rata-rata skor yang diperoleh tepat di angka 67,5 yang kategorinya sangat valid.
2. Pengembangan bahan Literasi Siswa Kelas Rendah dilihat dari segi struktur di SD Negeri 3 Rendang sangat valid. Hal ini terlihat dari hasil data validasi ahli dari segi struktur dapat dijelaskan bahwa rata-rata skor yang diperoleh sesuai dengan angket yang berjumlah 15 pernyataan untuk masing – masing ahli dengan skor tertinggi adalah 75 dan skor terendah 15, rata-rata skor yang diperoleh dari kedua angket tersebut adalah 68. Berdasarkan Hasil konversi sesuai dengan angket penelitian yang dijelaskan pada BAB III rata-rata validasi yang diperoleh mendapatkan kategori sangat valid. Dinyatakan demikian karena rata-rata skor yang diperoleh lebih besar dari 67,5 yang kategorinya sangat valid.
3. Pengembangan bahan Literasi Siswa Kelas Rendah dilihat dari segi ilustrasi di SD Negeri 3 Rendang sangat valid. Hal ini terlihat dari hasil data validasi ahli dari segi ilustrasi dapat dijelaskan bahwa rata-rata skor yang diperoleh sesuai dengan angket yang berjumlah 15 pernyataan untuk masing – masing ahli dengan skor tertinggi adalah 75 dan skor terendah 15, rata-rata skor yang diperoleh dari kedua angket tersebut adalah 68,5. Berdasarkan Hasil konversi sesuai dengan angket penelitian yang dijelaskan pada BAB III rata-rata validasi yang diperoleh mendapatkan kategori sangat valid. Dinyatakan demikian karena rata-rata skor yang diperoleh lebih besar dari 67,5 yang kategorinya sangat valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatah, M. S. 2017. *Tradisi Upacara Ogoh-ogoh. Departemen Antropologi Fisip-Universitas Airlangga*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Antoro, Billy. 2017. *Gerakan Literasi Sekolah: Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah ,Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Azizah, Nur. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Buku Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi Kelas III Madrasah Intidaiyah Darussalam Tajinan Malang*. UIN Malang.
- Chandra Rustika. 2016. *Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Flipbook untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV Seolah Dasar Islam As-Sala Malang*. UIN Malang.

-
- Faizah, Dewi Utama, dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fatimah, Nunung. 2017. *Jurnal Pengembangan Buku Cerita Rakyat Bima Berbasis Kearifan Lokal di STKIP Tamana Siswa Bima*.
- Iswadi, Hazrul. 07 Desember 2016. "Sekelumit Dari hasil PISA 2015 Yang Baru diliris" tersedia pada [.http://www.ubaya.ac.id/2014/content/articles_detail/230/Overview-of-the-PISA-2015-results-that-have-just-been-Released.html](http://www.ubaya.ac.id/2014/content/articles_detail/230/Overview-of-the-PISA-2015-results-that-have-just-been-Released.html). (di akses tanggal 20 Agustus 2019)
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 06 Desember 2016. "Pringkat dan Pencapaian PISA Indonesia Mengalami Peningkatan". Tersedia pada <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/peringkat-dan-capaian-pisa-indonesia-mengalami-peningkatan>. (di akses tanggal 20 agustus 2019)
- Krisnawan, Hilarius Alvin. 2017. *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Anti Korupsi Untuk Pembelajaran Membaca Siswa Kelas II B SD Negeri Dayuharjo Tahun Pelajaran 2016-2017*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Kristiano, Benedictus Aditya. 2017. *Pengembangan Buku Cerita Anak Berlatar Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Pembelajaran Membaca Siswa Kelas Bawah*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Maulida, Nurliani. 2018. *Pengembangan Bahan Bacaan Cerita Bergambar Berorientasi Pendidikan Karakter Untuk Pembelajaran Membaca Siswa Kelas II Sd*. Balikpapan: Lingua Franca.
- Nurhayati, Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurkencana, 2006. *Validitas Data Penelitian*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pratiwi, N. L. M. T. 2017. *Jurnal Pengembangan Buku Cerita Anak Dengan Menginsersi Budaya Lokal Dalam Tema Kegemaranku Untuk Kelas I Sekolah Dasar*.
- RN, Herman. 2019. *Jurnal Sekitar Bahan Bacaan*.
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- 2019. *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Widnyani, Nyoman. 2012. *Jurnal Ogoh-ogoh: Fungsi dan Perannya di Masyarakat Dalam Mewujudkan Generasi Emas Umat Hindu*. Paramita, Bali.